

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah dalam mengumpulkan, mengorganisir, menganalisis, serta menginterpretasikan data. Sebelum melaksanakan penelitian, penulis harus menentukan metode yang akan digunakan. Hal tersebut dilakukan agar penulis dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, mencegah terjadinya kegagalan, serta mengetahui cara mencapai tujuan penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan yang telah ditentukan. Sugiyono (2017, hlm. 2) mengatakan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Maksudnya, dalam penelitian terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode penelitian ini dapat dikatakan sebagai strategi dalam penelitian ilmiah. Hal tersebut menjadi dasar bahwa dalam suatu penelitian memerlukan metode agar dapat mencapai suatu keberhasilan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Arikunto (2014, hlm. 2013) menyatakan “Pemilihan metode penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul.” Menurut pendapat tersebut, penulis mengulas bahwa pemilihan metode yang tepat harus memerhatikan dan mampu memperkirakan kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta-fakta yang ditemukan. Penulis harus dapat mempertimbangkan segala hal yang berkaitan dengan penunjang metode penelitian yang telah dipilih.

Terdapat dua jenis metode dalam sebuah penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Berpijak pada masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini merupakan metode yang penelitiannya berupa angka-angka serta menggunakan analisis statistik.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Sugiyono (2017, hlm. 72) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang menggunakan suatu perlakuan untuk menguji perlakuan tersebut terhadap kondisi yang telah ditentukan. Metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai kelompok kontrol sebagai ciri khas.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen untuk menguji “Pembelajaran Menganalisis Relevansi Implikatur Percakapan dan Pasangan Tuturan dalam Teks Negosiasi Menggunakan Metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* pada Peserta Didik Kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Desain Penelitian

Salah satu langkah penting dalam melaksanakan penelitian yaitu membuat desain penelitian. Desain penelitian merupakan sebuah rancangan pelaksanaan penelitian. Dengan adanya desain penelitian maka penulis akan lebih mudah dalam proses pengumpulan dan analisis data. Jadi desain penelitian sangat diperlukan karena dapat dijadikan sebagai pedoman serta penunjang bagi hasil penelitian yang relevan dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian eksperimen, maka selanjutnya penulis menentukan desain penelitian yang sesuai. Sugiyono (2017, hlm. 73) mengungkapkan “Desain penelitian eksperimen terbagi menjadi empat bentuk, yaitu *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*.” Menurut pendapat tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian *True Eksperimental Design* atau eksperimen murni.

Kualitas pelaksanaan rancangan penelitian dalam desain penelitian ini dapat memunculkan peningkatan. Sugiyono (2017, hlm. 75) menyatakan “Ciri utama dari *true experimental design* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu.” Jadi dapat disimpulkan, bahwa desain penelitian ini dipilih karena subjek

penelitiannya yang heterogen serta adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara acak.

Terdapat dua bentuk desain yang termasuk ke dalam *true experimental design*. Sugiyono (2017, hlm. 75) mengungkapkan bahwa yang termasuk ke dalam bentuk *true experimental design*, yaitu *Posttest Only Control Design* dan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain penelitian eksperimen pada penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini dipilih karena terdapat kelompok kontrol dan eksperimen yang dipilih secara acak. Kemudian kelompok-kelompok tersebut diberikan pretes untuk menguji pengetahuan awal dan postes untuk menguji pengetahuan akhir setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah gambaran mengenai desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Tabel 3.1

Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2017 hlm. 116)

Keterangan:

E = Kelas eksperimen (kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)*).

K = Kelas kontrol (kelas yang menggunakan metode pembelajaran diskusi).

O₁ = Uji awal terhadap kelompok eksperimen.

O₂ = Uji akhir terhadap kelompok eksperimen.

X = Perlakuan kelas eksperimen dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi dengan menggunakan metode *ECOLA*.

O₃ = Uji awal terhadap kelompok kontrol.

O₄ = Uji akhir terhadap kelompok kontrol.

Desain di atas, digunakan dalam penelitian untuk melihat kemampuan menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi. Pada desain ini, kelompok eksperimen dan kontrol diberi pretes dengan tes yang sama (O₁, O₃), kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* dan kelas kontrol menggunakan metode diskusi. Kedua kelompok yang dijadikan sampel diberi postes dengan tes yang sama sebagai bentuk penelitian terhadap perlakuan (O₂, O₄).

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau disebut sebagai populasi merupakan sekumpulan subjek yang mempunyai karakteristik tertentu. Setiap subjek meliputi semua karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tertentu, bukan sekadar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari saja. Begitu pun dengan subjek pada penelitian ini yang merupakan sampel atau segala hal yang diamati dalam sebuah penelitian.

Darmadi (2013, hlm. 48) memaknai populasi “Sebagai keseluruhan objek/subjek dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian, waktu, dan tempat dengan sifat atau ciri-ciri yang sama dengan dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.” Penulis mengulas bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang mempunyai karakteristik yang ditentukan penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya sebagai sumber data dalam penelitian.

Senada dengan pendapat di atas, Sukardi (2016, hlm. 53) mengartikan populasi adalah “Semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.” Menurut pendapat tersebut, populasi dapat berupa pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas, sekolah, masyarakat, dan sebagainya. Populasi biasanya berupa elemen penelitian yang dapat dijadikan target hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengelompokkan populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi menggunakan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* pada peserta didik kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung.
- b. Kemampuan peserta didik kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi.
- c. Metode pembelajaran *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* sebagai salah satu metode pembelajaran *cooperative learning*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian merupakan sumber data yang mencakup karakteristik dari sekelompok subjek dan objek penelitian. Penulis menentukan populasi dalam penelitian ini meliputi kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menganalisis teks negosiasi, dan metode *ECOLA* sebagai salah satu metode pembelajaran *cooperative learning*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sampel yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. sampel merupakan salah satu bagian terkecil dari populasi yang diambil. Sering kali terjadi bahwa penulis tidak dapat melakukan studi terhadap semua anggota kelompok yang menjadi interes penelitian.

Sugiyono (2017, hlm. 118) mengatakan “Sampel adalah bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Menurut pendapat tersebut, sampel merupakan bagian dari populasi penelitian. Penetapan sampel yang diambil dari populasi bertujuan agar dapat meminimalisir keterbatasan dana, tenaga, dan waktu dalam penelitian.

Senada dengan pendapat di atas, Sukardi (2016, hlm. 54) mengemukakan bahwa sampel dalam sebuah penelitian merupakan sebagian jumlah populasi yang dapat dipilih untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. Jadi, sampel merupakan kesimpulan penelitian yang ditarik sebagai suatu yang berlaku untuk seluruh populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample*. Jenis *purposive sample* dilakukan dengan cara mengambil subjek yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis mengelompokkan sampel pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis berhubungan dengan perencanaan, melaksanakan dan penilaian pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi menggunakan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)*.
- b. Kemampuan peserta didik kelas X pada kelas eksperimen dan kelas kontrol SMA Kartika XIX-1 Bandung yang diukur dari pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi.
- c. Metode pembelajaran *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* digunakan dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi.

Berdasarkan uraian di atas, sampel atau objek merupakan bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar dan penulis tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Hal tersebut dapat terjadi karena penulis memiliki kendala dari adanya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Terdapat dua hal utama yang dapat memengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data yang valid, sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian pun dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2017, hlm. 224) mengungkapkan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data.” Hal tersebut berarti

bahwa tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan proses menelaah buku-buku untuk memperoleh informasi mengenai materi serta teori yang menunjang dan sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Informasi yang diperoleh melalui studi pustaka ini harus relevan dengan topik penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui buku-buku, karya ilmiah, dan sumber lainnya.

Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka ini sangat diperlukan bagi seorang penulis. Nazir (2013, hlm. 93) mengartikan studi pustaka adalah “Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan, yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.” Hal tersebut berarti studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpul-kan data-data berupa teori-teori yang sesuai dan berkaitan dengan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.

Adapun buku-buku yang penulis telaah dalam penelitian ini adalah buku tentang teks negosiasi, membaca, kurikulum dalam pembelajaran, metode pembelajaran yaitu metode *ECOLA*, penilaian, dan buku tentang metode penelitian. Melalui buku-buku tersebut penulis dapat memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang diteliti. Penulis menggunakan teknik observasi dengan melakukan penyelidikan terhadap peserta didik dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Observasi merupakan pengamatan penulis terhadap sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Berhubungan dengan paparan di atas, Nurgiyantoro (2014, hlm. 93) mengatakan “Pengamatan (observasi) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana.” Maksudnya,

observasi memerlukan objek yang harus diamati secara langsung untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Objek dalam pengamatan sikap ini termasuk ke dalam penilaian proses yang dihadapkan pada peserta didik.

Teknik observasi digunakan penulis untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dengan pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lembar observasi tersebut berisi sejumlah indikator aspek yang diamati. Adapun aspek yang dinilai pada lembar observasi ini adalah sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

c. Uji Coba

Uji coba merupakan pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis akan mengujicobakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sedangkan pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Senada dengan paparan di atas, Noor (2017, hlm. 164) mengungkapkan bahwa secara umum penulis dapat menguji instrumen yang telah disusun dengan teknik uji coba instrumen. Hal tersebut berarti teknik pengumpulan data dengan uji coba ini sangat dibutuhkan bagi penulis untuk mengukur tingkat kemampuan penulis dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan uji coba dalam penelitian ini untuk menguji rancangan pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi menggunakan metode *ECOLA*. Uji coba ini dilakukan agar penulis dapat mengukur kemampuan peserta didik dengan menggunakan rancangan pembelajaran yang penulis buat.

d. Tes

Tes pada hakikatnya merupakan suatu alat yang digunakan sebagai pengukur kualitas, keterampilan, dan pengetahuan seseorang atau kelompok. Nurgiyantoro (2014, hlm. 105) menyatakan “Tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes “hanyalah” merupakan salah satu cara untuk mendapatkan

informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik.” Maksudnya bahwa kemampuan peserta didik dapat diukur melalui tes.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi. Tes yang diberikan kepada peserta didik berupa tes tulis dalam bentuk soal uraian. Bentuk dari tes tertulis tersebut yaitu berupa soal uraian. Penulis melakukan tes tulis berupa pretes dan postes.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan soal pretes dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, sedangkan postes digunakan untuk mengukur perubahan yang dicapai peserta didik setelah diberikan perlakuan. Tes ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi menggunakan metode *ECOLA*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data hasil kerja peserta didik yang diperoleh dari populasi dan sampel yang telah ditentukan. Sugiyono (2017, hlm. 148) mengatakan “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Menurut pendapat tersebut, instrumen penelitian adalah alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Senada dengan pernyataan di atas, Sukardi (2016, hlm. 75) mengatakan “Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.” Ini berarti bahwa instrumen yang hendak digunakan, seluruhnya dibuat sebelum penulis terjun ke lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan sebagai pengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, uji coba, dan tes. Adapun penilaian proses ini menggunakan lembar pengamatan sikap yang berpedoman pada rubrik penilaian sikap. Untuk mempermudah, penelitian ini menggunakan tes tertulis bentuk uraian dan lembar observasi.

a. Observasi

Penilaian observasi digunakan sebagai alat untuk mengetahui sikap dan karakter peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis menentukan empat aspek yang perlu diteliti dan dinilai, yaitu aspek religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Observasi atau pengamatan sikap ini termasuk pada penilaian proses yang dihadapkan pada peserta didik. Adapun format penilaian keempat aspek sikap tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

**Kisi-kisi Penilaian Sikap pada Pembelajaran Menganalisis Relevansi
Implikatur Percakapan dan Pasangan Tuturan dalam Teks Negosiasi**

Aspek	Skor dan Kriteria			
	1	2	3	4
Religius	Peserta didik tidak mengucapkan salam dan membaca doa.	Peserta didik mengucapkan salam dan membaca doa tidak sepenuh hati.	Peserta didik kadang-kadang mengucapkan salam dan membaca doa dengan sepenuh hati.	Peserta didik selalu mengucapkan salam dan membaca doa dengan sepenuh hati.
Disiplin	Peserta didik tidak menaati peraturan sekolah dan harus selalu diingatkan	Peserta didik kadang-kadang menaati peraturan sekolah dan harus selalu diingatkan	Peserta didik menaati peraturan sekolah tetapi harus diingatkan.	Peserta didik menaati peraturan sekolah tanpa harus diingatkan.
Tanggung Jawab	Peserta didik sama sekali tidak bertanggung jawab atas tugas yang harus dikerjakannya.	Peserta didik kadang-kadang ada usaha sungguh-sungguh bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.	Peserta didik menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.	Peserta didik selalu bertanggung jawab atas tugas yang harus dikerjakannya.
Kerja Sama	Peserta didik tidak dapat bekerja sama dengan baik dan tidak aktif dalam kelompok.	Peserta didik kadang-kadang bekerja sama dengan baik namun tidak aktif dalam kelompok.	Peserta didik dapat bekerja sama dengan baik namun tidak aktif dalam kelompok.	Peserta didik selalu bekerja sama dengan baik dan aktif dalam kelompok

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor peserta didik} \times \text{Standar nilai (4)}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Tabel 3.2 di atas merupakan tabel kisi-kisi penilaian sikap dari setiap aspek yang dinilai. Kisi-kisi penilaian sikap digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian terhadap pengamatan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan rubrik penilaian sikap di atas, keempat aspek memiliki nilai terbesar 4 dan nilai terkecil 1 dengan disertai deskripsi atau kriteria sebagai acuan penilaian yang telah ditentukan pada tabel.

b. Uji Coba

Uji coba merupakan pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis mengujicobakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah penulis susun kemudian diserahkan kepada pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah untuk dinilai.

Berdasarkan paparan di atas, penulis menggunakan penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk menguji tingkat kemampuan penulis dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga dilakukan untuk memperoleh gambaran dari progres penulis dalam merencanakan pembelajaran yang baik. Penulis menggunakan nilai kuantitatif pada kriteria penilaian dengan uraian sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Menganalisis Relevansi Implikatur Percakapan dan Pasangan Tuturan Teks Negosiasi

Skor	Nilai Mutu	Keterangan
3,5 – 4,0	A	Sangat Baik
2,5 – 3,4	B	Baik
1,5 – 2,4	C	Cukup
≤ 1,5	D	Kurang

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, kriteria penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi di atas digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat diketahui bahwa nilai 3,5 – 4,0 termasuk dalam kategori sangat baik, nilai 2,5 – 3,4 termasuk dalam kategori baik, nilai 1,5 – 2,4 termasuk dalam

kategori cukup, dan nilai yang kurang dari 1,5 termasuk kategori kurang. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kriteria ketuntasan penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yaitu 2,4 dengan kategori cukup.

Kriteria penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di atas, digunakan sebagai patokan untuk melakukan penelitian terhadap pengamatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan teks negosiasi pada kelas eksperimen dan kontrol. Adapun kisi-kisi penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Penilaian Perencanaan Pembelajaran Menganalisis Relevansi Implikatur Percakapan dan Pasangan Tuturan dalam Teks Negosiasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)
a. Bahasa		
1.	Ketepatan ejaan	
2.	Ketepatan dan keserasian bahasa	
b. Isi		
1.	Kesesuaian Kompetensi Inti dengan Kompetensi Dasar	
2.	Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan materi pelajaran	
3.	Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan indikator	
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan kegiatan pembelajaran	
5.	Kesesuaian penilaian belajar dengan instrumen penilaian	
6.	Kesesuaian media yang digunakan dengan bahan ajar	
7.	Kesesuaian buku sumber dengan materi pembelajaran	
Jumlah Skor		
Nilai =		

Tabel 3.4 di atas, merupakan kisi-kisi penilaian perencanaan pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Format penilaian ini dibuat sebagai alat bantu bagi penulis dalam memperoleh gambaran keberhasilan penulis dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran. Nilai yang penulis peroleh disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Menganalisis Relevansi
Implikatur Percakapan dan Pasangan Tuturan dalam Teks Negosiasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)
a. Kegiatan Belajar Mengajar		
1.	Kemampuan mengondisikan peserta didik	
2.	Kemampuan apersepsi	
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan tepat	
4.	Kejelasan suara	
5.	Kemampuan menjelaskan materi	
6.	Kemampuan memberikan contoh	
7.	Penggunaan media atau alat pembelajaran	
8.	Pengelolaan kelas	
9.	Menerapkan metode dan teknik mengajar	
10.	Manajemen waktu	
11.	Penguasaan materi	
12.	Ketepatan waktu	
13.	Menyimpulkan pembelajaran	
14.	Kemampuan menutup pelajaran.	
b. Penampilan		
1.	Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik	
2.	Stabilitas emosi	
3.	Berperilaku sopan santun	
4.	Kerapihan berpakaian	
5.	Kemampuan melakukan umpan balik	
c. Pelaksanaan Pretes dan Postes		
1.	Konsekuensi terhadap waktu	
2.	Keterlibatan pelaksanaan tes	
Jumlah Skor		
Nilai =		

Tabel 3.5 di atas, merupakan kisi-kisi penilaian pelaksanaan pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut merupakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP yang telah disusun. Sama halnya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, kisi-kisi penilaian ini akan penulis jadikan sebagai patokan dasar dalam memperoleh gambaran tentang keberhasilan penulis melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini penulis gunakan sebagai alat ukur untuk menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penulis melakukan dua kali tes pada masing-masing kelompok. Tes awal atau pretes dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kontrol untuk memperoleh gambaran hasil awal pembelajaran sebelum diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran yang telah ditentukan. Kisi-kisi instrumen yang akan penulis berikan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

**Kisi-kisi Pretes dan Postes Pembelajaran Menganalisis Relevansi Implikatur
Percakapan dan Pasangan Tuturan dalam Teks Negosiasi pada
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.	3.11.1 Menuliskan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	Tes Tertulis	Uraian	1. Tuliskanlah kaidah kebahasaan teks negosiasi yang berjudul “Negosiasi antara Pedagang dan Pembeli”!

	3.11.2 Menuliskan implikatur percakapan yang terdapat dalam teks negosiasi.	Tes Tertulis	Uraian	2. Tuliskanlah implikatur percakapan yang terdapat dalam teks negosiasi yang berjudul “Negosiasi antara Pedagang dan Pembeli”!
	3.11.3 Menuliskan pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi.	Tes Tertulis	Uraian	3. Tuliskanlah pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi yang berjudul “Negosiasi antara Pedagang dan Pembeli”!
	3.11.4 Menyimpulkan hasil analisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi	Tes Tertulis	Uraian	4. Simpulkanlah hasil analisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi yang berjudul “Negosiasi antara Pedagang dan Pembeli”!

Tabel 3.6 di atas, merupakan kisi-kisi instrumen penilaian untuk pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tabel tersebut berisi tentang kompetensi dasar, indikator, teknik penilaian, bentuk penilaian, dan instrumen. Pada instrumen tersebut, penulis akan menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Adapun rubrik penilaian pretes dan postes adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7

Kisi-kisi Rubrik Penilaian Pretes dan Postes Pembelajaran Menganalisis Relevansi Implikatur Percakapan dan Pasangan Tuturan dalam Teks Negosiasi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No. Soal	Pertanyaan	Bobot	Skor	Skor ideal	Kriteria
1.	Tuliskanlah kaidah kebahasaan teks negosiasi tersebut!	4	2	8	Skor 2: Peserta didik mampu menuliskan lebih dari tiga kaidah kebahasaan teks negosiasi dengan tepat. Skor 1: Peserta didik mampu menuliskan kurang dari tiga kaidah kebahasaan atau peserta didik kurang tepat dalam menuliskan kaidah kebahasaan.
2.	Tuliskanlah implikatur percakapan yang terdapat dalam teks negosiasi yang berjudul “Negosiasi antara Pedagang dan Pembeli”!	4	4	16	Skor 4: Peserta didik mampu menuliskan empat implikatur percakapan beserta bukti dialognya. Skor 3 : Peserta didik mampu menuliskan 3 implikatur percakapan beserta bukti dialognya. Skor 2 : Peserta didik mampu menuliskan dua implikatur percakapan beserta bukti dialognya. Skor 1: Peserta didik hanya menuliskan satu implikatur percakapan atau peserta didik kurang tepat dalam menuliskan implikatur percakapan.

3.	Tuliskanlah pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi yang berjudul “Negosiasi antara Pedagang dan Pembeli”!	4	4	16	<p>Skor 4: Peserta didik mampu menuliskan seluruh pasangan tuturan dengan tepat.</p> <p>Skor 3 : Peserta didik mampu menuliskan enam pasangan tuturan dengan tepat</p> <p>Skor 2 : Peserta didik mampu menuliskan empat pasangan tuturan dengan tepat.</p> <p>Skor 1: Peserta didik hanya menuliskan kurang dari empat pasangan tuturan atau peserta didik kurang tepat dalam menuliskan pasangan tuturan.</p>
4.	Simpulkanlah hasil analisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan yang terdapat dalam teks negosiasi yang berjudul “Negosiasi antara Pedagang dan Pembeli”!	4	5	20	<p>Skor 5: Peserta didik mampu menyimpulkan seluruh hasil analisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan beserta kutipannya.</p> <p>Skor 4: Peserta didik mampu menyimpulkan empat hasil analisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan beserta kutipannya.</p> <p>Skor 3: Peserta didik mampu menyimpulkan tiga hasil analisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan beserta kutipannya.</p> <p>Skor 2: Peserta didik mampu menyimpulkan dua hasil analisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan beserta kutipannya.</p> <p>Skor 1: Peserta didik mampu menyimpulkan satu analisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan beserta kutipannya atau peserta didik kurang tepat dalam menyimpulkan hasil analisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan.</p>
Jumlah Skor Ideal				60	

Tabel 3.7 di atas, merupakan tabel rubrik penilaian pretes dan postes pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi pada kelas eksperimen dan kontrol. Kriteria penilaian tersebut berisi tentang aspek-aspek yang menjadi acuan penulis dalam menilai pretes dan postes yang telah dikerjakan. Kriteria penilaian pretes dan postes dijadikan sebagai patokan untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan ditelaah dan diikhtisarkan dalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis data terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh. Berkaitan dengan teknik penelitian yang telah ditentukan, analisis data yang digunakan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Pengolahan data dilakukan terhadap skor pretes dan postes kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi.

Analisis data pada penelitian ini, yaitu mengolah hasil tes tulis berupa skor dari tes uraian dan menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi yang telah ditentukan. Sugiyono (2017, hlm. 147) mengatakan “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.” Menurut pendapat tersebut, analisis data merupakan kegiatan mengolah data dari seluruh data yang telah terkumpul.

Berdasarkan paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan proses pengolahan seluruh data yang telah terkumpul. Hasil dari analisis data tersebut dapat menjawab keberhasilan penelitian. Pengumpulan data yang telah dilakukan sangat berpengaruh terhadap proses analisis data. Oleh karena itu, untuk membantu teknik analisis data penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

1. Teknik Analisis Data Hasil Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan penulis dalam proses belajar mengajar. Berkaitan dengan penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut, uji coba

merupakan salah satu pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan.

Instrumen penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merupakan lembar penilaian yang penulis berikan kepada pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penulis harus memaksimalkan kemampuannya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar nilai yang diperoleh dapat mencapai ketuntasan minimal. Data hasil penilaian tersebut akan penulis analisis dengan menggunakan rumus untuk mengukur tingkat kemampuan penulis terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan .

Rumus yang digunakan adalah untuk mengolah penilaian perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran yang disertai dengan perangkat pembelajaran yang mencakup materi pada bahan ajar, media, langkah-langkah pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pretes dan postes, dan lampiran-lampiran RPP yang disusun untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan. Untuk mengolah penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times \text{Standar nilai (4)}$$

Berdasarkan rumus di atas, penulis mengolah nilai rata-rata penilaian perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi menggunakan rumus tersebut. Dengan demikian, penulis akan mendapatkan nilai akhir yang diberikan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah mendampingi dan menilai penulis dalam melakukan penelitian pada kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung.

2. Teknik Analisis Data Hasil Observasi Pembelajaran Menganalisis Relevansi Implikatur Percakapan dan Pasangan Tuturan dalam Teks Negosiasi pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Penilaian observasi ini mencakup penilaian beberapa aspek, yaitu sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Penilaian pengamatan sikap ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini merupakan format penilaian

pengamatan yang harus dilakukan penulis dalam mengamati sikap peserta didik secara langsung tanpa perantara pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan format penilaian sikap pada tabel 3.2, berikut adalah petunjuk penskoran dari penilaian sikap tersebut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Peserta Didik}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times \text{Standar nilai (4)} =$$

Rumus di atas, merupakan rumus untuk mencari nilai rata-rata secara keseluruhan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat diketahui kelas eksperimen nilai observasi sikap lebih unggul dari kelas kontrol.

3. Teknik Analisis Data Hasil Pretes dan Postes Pembelajaran Menganalisis Relevansi Implikatur Percakapan dan Pasangan Tuturan dalam Teks Negosiasi pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Penilaian ini dilakukan dengan menganalisis data menggunakan uji statistik terhadap nilai pretes sebelum peserta didik diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran dan nilai postes setelah peserta didik diberikan perlakuan. Analisis data ini dilakukan untuk mengukur perbedaan peningkatan kemampuan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi. Berikut adalah rancangan analisis data yang telah penulis buat.

a. Analisis Data Hasil Pretes dan Postes Pembelajaran Menganalisis Relevansi Implikatur Percakapan dan Pasangan Tuturan dalam Teks Negosiasi pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pengolahan data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi. Apabila hasil uji hipotesis dari data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan, maka data yang digunakan untuk mengetahui perbandingan peningkatan kemampuan siswa tersebut menggunakan data postes.

Adapun pengolahan data pretes dan postes tersebut dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mencari nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan simpangan baku. Setelah melakukan pengolahan statistik deskriptif,

kemudian penulis melakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas varians. Terakhir penulis harus melakukan uji hipotesis. Maka dapat disimpulkan, bahwa analisis data hasil pretes dan postes melewati beberapa tahapan dengan uraian sebagai berikut.

1) Pengolahan Data Statistik Deskriptif

Penulis menganalisis hasil penelitian menggunakan rumus statistik deskriptif. Dalam menggunakan statistik penulis mengolah data penelitian untuk menghitung pemerolehan nilai rata-rata dari hasil pretes dan postes. Selain itu, statistik deskriptif penulis gunakan untuk mendeskripsikan hasil nilai rata-rata yang telah dihitung.

Sejalan dengan paparan di atas, Sugiyono (2017, hlm. 174) mengungkapkan “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berlaku untuk umum atau generalisasi.” Maksudnya, penulis dalam mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dengan perhitungan untuk menemukan presentase perkembangan atau penurunan hasil pembelajaran. Penulis menggunakan statistik untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang kemudian akan dideskripsikan sebagai penjelasan dari hasil pembelajaran yang telah diperoleh.

Adapun data yang diperoleh melalui pengolahan statistik deskriptif ini adalah untuk menentukan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan simpangan baku pada nilai pretes dan postes yang diperoleh dengan uraian sebagai berikut.

a) Mencari Nilai Maksimum, Nilai Minimum, Rata-rata, dan Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Pada tahap mencari nilai maksimum dan minimum dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, penulis harus memasukkan hasil dari data pretes dan postes yang telah diolah sebelumnya. Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik dari hasil pretes dan hasil postes. Sementara itu, nilai minimum merupakan kebalikan dari nilai maksimum. Peserta didik yang mendapatkan nilai terendah dari hasil pretes dan hasil postes akan penulis klasifikasikan pada nilai minimum. Kemudian, penulis harus mencari nilai rata-rata pretes dan postes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus berikut.

$$M_x = \frac{\sum F_x}{N}$$

Keterangan:

M_x = Nilai rata-rata pretes/postes

$\sum F_x$ = Jumlah skor perolehan seluruh peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Setelah mencari rata-rata, selanjutnya penulis harus mencari nilai simpangan baku dengan menggunakan rumus berikut.

$$\frac{\sum fi (xi-x)^2}{Sn-1}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku Σ

fi = frekuensi kelas ke- i

xi = Nilai tengah kelas ke- i

x = Rata-rata sampel

Setelah rumus data yang dicari didapatkan, maka langkah selanjutnya penulis akan memasukkan data tersebut ke dalam tabel berikut.

Tabel 3.8
Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Rata-rata, dan Simpangan Baku
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Tes Kemampuan Awal (Pretes)				
	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Eksperimen					
Kontrol					

Tabel 3.9
Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Rata-rata, dan Simpangan Baku
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Tes Kemampuan Akhir (Postes)				
	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Eksperimen					
Kontrol					

2) Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat merupakan salah satu pengujian awal untuk menindaklanjuti pengujian data berikutnya. Noor (2017, hlm. 174) mengatakan “Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.” Menurut pendapat tersebut, uji prasyarat sangat diperlukan dalam teknik analisis data dalam penelitian. Adapun uji prasyarat yang penulis gunakan dalam analisis data hasil penelitian adalah uji normalitas dan homogenitas dengan uraian sebagai berikut.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Noor (2017, hlm. 174) yang mengatakan “Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.” Hal tersebut berarti bahwa pada uji normalitas penulis dapat mengetahui data yang berdistribusi normal dan tidak normal. Uji normalitas terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*^a dengan menggunakan program SPSS 25.0 for Windows dengan taraf signifikansi 0,05.

Noor (2017, hlm. 177) mengungkapkan “Uji normalitas dengan menggunakan bantuan paket program SPSS, menghasilkan empat jenis keluaran, yaitu (1) *Processing Summary*; (2) *Descriptive*; (3) *Tes of normality*; dan (4) *Q-Q plots*.” Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan keluaran berupa *Test of Normality*, yaitu bentuk keluaran seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.10
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov (a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Y	.132	29	200*	0.955	29	0,351

a. Lilliefors Significance Correction

b. Y is constan when X = 3.00. it has been omitted.

(Noor, 2017 hlm. 178)

Tabel di atas, menunjukkan uji normalitas data Y yang telah diuji berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Hipotesis yang diuji yaitu:

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Noor (2017, hlm. 185) mengatakan bahwa uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah varian kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Maka dari itu, langsung dilakukan uji kesamaan kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pengujian *Levene Statistic* dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05.

Langkah uji homogenitas menurut Noor (2017, hlm.186) adalah sebagai berikut.

- (1) Hitunglah varians masing-masing kelompok data;
- (2) Hitung hasil bagi antara varians yang besar dengan varians yang kecil;
- (3) Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan derajat kebebasan $(n1-1)$, $(n2-1)$ dengan hipotesis uji homogenitas varians sebagai berikut.
 - (a) Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti kelompok sampel memiliki varians tidak homogeny; dan
 - (b) Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} berarti kelompok sampel memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui varian atau populasi yang diambil berasal dari populasi yang sama atau tidak sama. Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Menurut persyaratan uji homogenitas ini, populasi yang diambil harus berasal dari populasi yang sama, atau data bersifat homogen. Oleh karena itu, uji homogenitas ini sangat diperlukan dalam analisis data.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Senada dengan pernyataan tersebut Subana, dkk (2015, hlm. 118) mengungkapkan bahwa hasil akhir dari pengujian hipotesis adalah dua pilihan yang berupa diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Berdasarkan uji normalitas distribusi data pretes dan postes kelas eksperimen dan kontrol, data skor pretes kedua kelas tersebut berdistribusi normal sehingga analisis data tersebut dilanjutkan dengan menguji hipotesis yaitu dengan uji parametrik.

Uji parametrik adalah inferensi statistik yang membahas parameter-parameter populasi, jenis data nominal atau ordinal, dan distribusi data tidak diketahui atau tidak normal. Berikut adalah beberapa perumusan hipotesis yang akan diuji.

- a) Hipotesis 1 (peningkatan data)
- b) Hipotesis 2 (perbedaan signifikansi)
- c) Hipotesis 3 (keefektifan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)*)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis diperlukan untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Penulis menggunakan program SPSS versi 25 dalam pengujian hipotesis. Terdapat tiga hipotesis yang dianalisis menggunakan SPSS ini, yaitu hipotesis mengenai peningkatan data, perbedaan taraf signifikansi, dan keefektifan metode *ECOLA*.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan bagian yang menjelaskan kegiatan penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, seorang penulis harus menyusun langkah-langkah penelitian agar pelaksanaan penelitian tersebut berjalan dengan teratur. Kegiatan penelitian ini berupa aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Prosedur penelitian harus disusun secara rinci, sistematis dan logis. Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan merupakan rangkaian kegiatan yang disusun sebelum penulis melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini, tahap persiapan merupakan

kegiatan sebelum memulai mengumpulkan data dan mengolah data. Pada tahap ini dilakukan penyusunan rangkaian atau kerangka kegiatan guna mengefektifkan waktu dan pekerjaan yang akan dilakukan. Adapun susunan dari tahap persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Studi pustaka
- b. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan.
- c. Pembuatan proposal penelitian.
- d. Mengikuti seminar ujian proposal penelitian

Berdasarkan uraian di atas, tahap persiapan perlu dilakukan secara cermat agar dapat meminimalisir pekerjaan yang lebih berat, sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan pada tahapan selanjutnya. Persiapan penelitian yang dilaksanakan dengan baik akan membuat penelitian mencapai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu tahap persiapan ini sangatlah penting, karena penelitian tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya tahap persiapan yang disusun secara matang.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan proses pengumpulan data sesuai dengan metode penelitian dan desain atau rancangan penelitian yang telah ditentukan. Pelaksanaan penelitian ini harus dilakukan secara teliti karena berhubungan erat dengan keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan saat penelitian. Adapun susunan dari tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan kelas X-MIIA 3 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* dan kelas X- MIIA 4 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi.
- b. Melakukan tes awal (pretes) sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dengan menggunakan metode *ECOLA* pada kelas eksperimen dan metode diskusi pada kelas kontrol.

- d. Memberikan tes akhir (postes) untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, tahap persiapan merupakan implementasi atas metode dan desain penelitian yang telah penulis rumuskan. Penulis menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan dijadikan sampel penelitian, kemudian penulis memberikan pretes dan postes pada masing-masing kelas untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada tahap ini penulis harus memaksimalkan penerapannya agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

3. Tahap Pelaporan Penelitian

Tahap pelaporan penelitian merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini penulis akan menuliskan dan menyampaikan hasil penelitian. Penyusunan laporan hasil penelitian merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan penelitian. Adapun susunan dari tahapan pelaporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik pada tes awal (pretes) sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (Lembar Kerja Peserta Didik) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Mengolah data hasil pembelajaran peserta didik pada tes akhir (postes) setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur peningkatan hasil pembelajaran.
- d. Menarik simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, tahap pelaporan penelitian merupakan tahapan yang dilakukan penulis dengan mengolah data hasil pretes dan postes peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, penulis juga mengolah data pada Lembar Kerja Peserta Didik sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi. Sebagai langkah terakhir yaitu penulis akan menarik kesimpulan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan.